

Pengaruh Kreativitas, Motivasi Menjadi Guru, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Jiwa *Teacherpreneurship*

Wahyu Ita Solihayati¹, Ahmad Saeroji²

^{1,2} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i3.11732

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Agustus 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasikan: 23 Desember 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kreativitas, motivasi menjadi guru, dan lingkungan keluarga terhadap jiwa *teacherpreneurship* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2020 Universitas Negeri Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS v25*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang angkatan 2020 yang berjumlah 109 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jiwa *teacherpreneurship*. Motivasi menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa *teacherpreneurship*. Lingkungan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa *teacherpreneurship*. Saran yang diberikan adalah dengan menambah motivasi dalam diri harus bisa lebih bisa mempelajari dan mendalami cara mengatur waktu dalam berbagai kegiatan, dan harus adanya komunikasi antara orang tua dan mahasiswa dalam pemilihan semua tindakan yang akan diambil.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of creativity, motivation to become a teacher, and family environment on the spirit of teacherpreneurship in students of office administration economics education, class of 2020, Semarang State University. The type of research used in this study is quantitative research. The analytical method used is descriptive analysis and regression analysis using the IBM SPSS v25 application. The population in this study were students of Office Administration Economics Education, Semarang State University, class of 2020, totaling 109 students. The results of this study indicate that creativity has a positive and insignificant effect on the spirit of teacherpreneurship. Motivation to become a teacher has a positive and significant effect on the spirit of teacherpreneurship. The family environment also has a positive and significant effect on the spirit of teacherpreneurship. The suggestion is that to increase motivation within oneself, one must learn more and explore how to manage time in various activities, and there must be communication between parents and students in choosing all actions to be taken.

Keywords:

Kreativitas, Motivasi
Menjadi Guru,
Lingkungan Keluarga,
Jiwa Teacherpreneurship

© 2024 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia semakin pesat dimana digitalisasi sampai kecerdasan buatan telah menguasai hampir semua kehidupan manusia. Perkembangan yang ada ini dinamakan dengan abad Revolusi Industri 4.0 dimana pada abad tersebut lebih berkonsepkan dengan kemajuan intelektual. Dari perkembangannya abad Revolusi 4.0 dikhawatirkan akan terjadi gejolak disrupsi dari perkembangan tersebut, yang akan mengecilkan peran manusia dan mengurus jati diri kemanusiaan sehingga muncul konsep *Smart Society* 5.0. Bertolak belakang dengan revolusi industri 4.0 yang berpusat pada kemajuan intelektual *Smart Society* 5.0 lebih berfokus pada perkembangan SDM yang menjadikan manusia sebagai komponen utama dari peradaban. Pada era *Smart Society* 5.0 yang ada banyak sekali tantangan dan perubahan yang harus dilakukan tanpa terkecuali pada satuan pendidikan yang merupakan pusat dalam mempersiapkan SDM yang unggul. Banyaknya tuntutan yang harus dihadapi oleh seorang guru menuntut guru untuk melakukan perubahan dengan meningkatkan kualitas yang dimiliki. Salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas tersebut adalah dengan *teacherpreneur programme*.

Teacherpreneur programme merupakan salah satu alternatif meningkatkan kualitas guru dalam mempersiapkan siswa di era pasar bebas yang semakin berkembang (Berry, 2011). Adanya inovasi dalam profesi guru diharapkan dapat mengembangkan potensi guru modern yang dapat menghadapi semua kebutuhan siswa baik dan segi pengetahuan maupun keterampilan yang belum pernah didapatkan oleh siswa sebelumnya. Dalam hal ini pengembangannya seorang guru dapat membuka area belajar tanpa batas kapan saja, dan dimana saja melalui berbagai alat tanpa dan jaringan. Para calon guru dimasa depan tidak hanya membutuhkan pengetahuan pedagogis, namun juga membutuhkan *soft skill* dan kemampuan *entrepreneurship* untuk dapat menginspirasi siswanya agar memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan mampu untuk menyelesaikan masalah dalam dunia kerja dan kehidupan selanjutnya setelah selesai menempuh pendidikan (Ispal & Jabor, 2014).

Menurut Kemendikbud dijelaskan bahwa pada tahun 2020 terdapat sebanyak 9.418.500 mahasiswa aktif tersebar di seluruh perguruan tinggi di Indonesia, dan sejumlah 1.371.105 mahasiswa tersebut tercatat sebagai mahasiswa jurusan pendidikan. Fenomena *gap* yang terjadi ketika mahasiswa memilih untuk belajar di dunia pendidikan seharusnya mampu menjadi lulusan yang melanjutkan karir dalam dunia pendidikan. Namun realita yang ada kenyataanya masih banyak mahasiswa lulusan pendidikan yang lebih memilih untuk melanjutkan karir di luar bidang pendidikan. Data dari kemendikti menjelaskan detail indikator kinerja utama dari universitas negeri semarang yang menjelaskan bahwa persentase lulusan S1/D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan maupun melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta hanya dapat direalisasikan 30% dari 80% target awal yang direncanakan. Data tersebut juga ternyata selaras dengan data lulusan dari jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri semarang.

Berdasarkan data *tracer study* lulusan jurusan pendidikan ekonomi mulai tahun 2017 sampai tahun 2021, dapat kita lihat bahwa dari lima tahun terakhir lulusan jurusan pendidikan ekonomi yang bekerja pada bidang pendidikan selalu lebih kecil dibandingkan dengan bidang non pendidikan. Dari data yang ada lulusan pendidikan ekonomi yang

bekerja pada dunia pendidikan dari lima tahun terakhir selalu dibawah 30% yaitu Dari 12%-28%. Dari data yang sudah disediakan oleh peneliti sebagai fenomena *gap* yaitu berupa data kemendikbud dan *tracer study* pada tahun 2017-2021 dapat kita lihat bahwa adanya sebuah permasalahan berupa pekerjaan yang dipilih oleh lulusan pendidikan ekonomi tidak sejalan dengan jurusan yang telah mereka tempuh selama menjadi mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian mengenai jiwa *teacherpreneurship* mahasiswa yang didasarkan pada indikator-indikator yang dikemukakan oleh Shetty dan Dhanur pada tahun 2020. Dari tabel didapatkan sebuah hasil bahwa banyaknya mahasiswa yang setuju lebih kecil dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak setuju dengan adanya jiwa *teacherpreneurship* dirinya. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan pada tabel bahwa sekitar 30% mahasiswa yang setuju bahwa dalam dirinya terdapat jiwa *teacherpreneurship* dan sekitar 70% mahasiswa merasa tidak setuju dengan adanya jiwa *teacherpreneurship* dalam dirinya.

Dari beberapa data yang ditemukan oleh peneliti dan diperkuat dengan studi kasus pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya fenomena *gap* atau masalah berupa kurangnya jiwa *teacherpreneurship* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Menurut teori kognitif sosial menjelaskan bahwa fungsi manusia adalah hasil yang tercipta dari interaksi antara pengaruh faktor lingkungan, faktor pribadi dan faktor perilaku. Pada dasarnya teori yang dikemukakan oleh Bandura (2001) menjelaskan bahwa proposisi proses sosial dan proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Perspektif teori ini memandang perilaku manusia merupakan komponen dari sebuah model yang berinteraksi saling mempengaruhi dengan komponen situasi lingkungan, serta komponen personal manusia yang meliputi efikasi/emosi dan kognitif individu (Abdullah, 2019). Menurut Bandura (2001), jiwa *teacherpreneurship* sebagai faktor perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Secara lebih jelas teori kognitif sosial berawal dari suatu model yang disebut dengan model *triadic reciprocal determinism* yang merupakan model yang terdiri dari tiga faktor yang saling mempengaruhi yaitu lingkungan (*environment*), individu (*person*), dan perilaku (*behaviour*) dalam diri individu sendiri (Bandura, 2001).

Komponen lingkungan sendiri terdiri dari lingkungan fisik disekitar individu yang berpotensi memperkuat rangsangan, termasuk juga lingkungan sosial yaitu orang-orang yang ada maupun tidak ada. Lingkungan dapat mempengaruhi intensitas dan frekuensi perilaku seperti perilaku itu sendiri dapat memiliki dampak terhadap lingkungan (Abdullah, 2019). Jiwa *Teacherpreneurship* merupakan salah satu faktor perilaku yang dihasilkan dari interaksi antara pengaruh faktor lingkungan dan faktor pribadi. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi jiwa *teacherpreneurship* adalah kreativitas. Menurut pendapat Suryana dalam (Rimadani & Murniawaty, 2018) kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan serta peluang yang ada. Kreativitas adalah cara untuk mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya, alternatif pemecahan masalah, sikap yang terbuka, dan menghargai sebuah karya (Siswanto, 2018).

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas maka kreativitas adalah cara bagaimana kita dapat mengekspresikan diri dalam berbagai keadaan, permasalahan maupun peluang

yang ada, pada saat proses pembelajaran, siswa hanya bisa bertahan untuk fokus pada saat awal pembelajaran saja dan setelah beberapa menit kemudian konsentrasi siswa mulai hilang. Oleh sebab itu, di era yang semakin modern diperlukan guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Guru yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berusaha dalam memberikan variasi dalam pembelajaran, contohnya yaitu berupa bervariasi dalam belajar, variasi dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media yang beragam, mampu melaksanakan diskusi, sehingga pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan tidak terkesan membosankan dan dapat meningkatkan nilai mutu dari seorang guru.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Ridlo (2020) menyatakan bahwa *Creativity's* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Become Teacherpreneur*. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putantri (2020) yang menyatakan bahwa kreativitas berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Dari penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai kreativitas terhadap jiwa *teacherpreneurship* membuktikan bahwa adanya sebuah pengaruh antara kreativitas dengan jiwa *teacherpreneurship* dengan hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan. Namun hal tersebut bertentangan dengan salah satu penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Rimadani & Murniawaty (2018) yang menyatakan bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jiwa berwirausaha.

Selain itu faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi jiwa *teacherpreneurship* adalah motivasi menjadi guru. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhan (B.Uno, 2007). Seseorang yang memiliki sebuah motivasi dalam dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, tentunya akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh sampai mencapai tujuan tertentu. Priyono et al., (2018) mengartikan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan, dorongan yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap serangkaian proses perilakunya dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan kerukunan pada pencapaian tujuan. Berdasarkan beberapa pengertian motivasi menjadi guru dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi guru adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memiliki profesi menjadi seorang guru. Sehingga, jika seorang mahasiswa memiliki motivasi untuk menjadi seorang guru maka akan semakin tinggi juga jiwa *teacherpreneurship* yang ada pada mahasiswa. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2018) menyatakan bahwa motivasi memiliki sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *teacherpreneurship*. Menurut Gultom (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan hal tersebut dikarenakan melalui motivasi dapat mendorong keinginan dalam diri untuk melakukan sesuatu perubahan menambah minat dalam melakukan kegiatan.

Selain faktor kreativitas dan motivasi menjadi guru, lingkungan keluarga diduga juga dapat mempengaruhi jiwa *teacherpreneurship* seseorang. Dalam terbentuknya jiwa *teacherpreneurship* seseorang peran lingkungan keluarga cukup penting hal ini karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat

mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Menurut Dalyono (2015) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga secara psikologis mencangkup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang diterima oleh seorang anak. Sehingga lingkungan keluarga mempunyai peranan yang penting dalam mendidik kepribadian dan pola pikir anak. Dengan dukungan keluarga tertentu tentunya dapat membentuk karakter dan jiwa *teacherpreneurship* seseorang. Dijelaskan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2018) bahwa lingkungan keluarga memiliki korelasi positif dengan jiwa wirausaha, dengan dibuktikan bahwa nilai signifikansi 0,482 dengan interpretasi bahwa apabila nilai signifikan kurang dari α 0,5 maka dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan dengan jiwa wirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penulis menduga bahwa kreativitas, motivasi menjadi guru, dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi jiwa *teacherpreneurship*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kreativitas, motivasi menjadi guru, dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi jiwa *teacherpreneurship* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2020 Universitas Negeri Semarang.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, merupakan hasil penelitian berupa angka yang digunakan dalam menemukan terkait pengaruh kreativitas, motivasi menjadi guru, dan lingkungan keluarga terhadap jiwa hadap jiwa *teacherpreneurship* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang Angkatan 2020. Pengumpulan data menggunakan metode statistik yang kemudian dianalisis.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang tahun 2020 dengan jumlah 109 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2017) ialah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan sampel jenuh atau sensus, dimana jumlah keseluruhan populasi yang ada dijadikan sebagai sampel dengan tujuan memperkecil kesalahan dan membuat generalisasi. Maka peneliti, menetapkan seluruh mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2020 universitas negeri semarang sebanyak 109 mahasiswa menjadi sampel untuk penelitiannya dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu jiwa *teacherpreneurship*, dimana indikator yang digunakan menurut Shetty dan Dhanur (2020) yaitu (1) Komitmen, (2) Ide, (3) Layanan, (4) Pendidikan, (5) Inovatif, (6) Konsultasi. Kemudian variabel yang diukur dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent, yaitu variabel kreativitas (X1) dengan

menggunakan indikator menurut Kadir et al (2022) adalah: (1) *fluency*, (2) *flexibility*, (3) *originality*, (4) *elaboration*. Variabel motivasi menjadi guru (X2) menggunakan indikator menurut Blayer & Ozcan (2014) adalah: (1) Alristik-intrinsik, (2) Ekstrinsik. Variabel lingkungan keluarga menggunakan indikator menurut Slameto (2010) adalah: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, (6) latar belakang kebudayaan.

Metode pengumpulan data menenggunakan metode kuesioner yaitu memberikan seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab dan menggunakan skala *likert* yang dimana diukur dan dijabarkan menjadi indikator per variabel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS v25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Analisis statistik deskriptif variable Jiwa *Teacherpreneurship* diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS v25. Berdasarkan uji deskriptif statistic, dapat disimpulkan untuk variable jiwa *teacherpreneurship* dari 109 pada kategori sangat baik terdapat 74 mahasiswa yang mencapai presentase 67%. Kreativitas dari 109 mahasiswa pada kategori sangat baik terdapat 41 mahasiswa yang mencapai presentase 38%. Motivasi menjadi guru dari 109 mahasiswa pada kategori sangat baik terdapat 69 mahasiswa yang mencapai presentase 63%. Lingkungan keluarga dari 109 mahasiswa pada kategori sangat baik 44 mahasiswa mencapai presentase 40%. Lebih jelasnya, seberapa besar rata-rata dan kriteria pada setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Rata-rata	Kriteria
Kreativitas	78%	Baik
Motivasi Menjadi Guru	83%	Sangat Baik
Lingkungan Keluarga	79%	Baik
Jiwa <i>Teacherpreneurship</i>	83%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2024)

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari uji F pada tabel 2 diperoleh F hitung sebesar 24,339 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (jiwa *teacherpreneurship*) atau dapat dikatakan bahwa pengaruh kreativitas, motivasi menjadi guru, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap jiwa *teacherpreneurship* pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.

Tabel 2. Hasil Uji F X₁, X₂, X₃ dan Y ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1919.306	3	639.769	24.339	.000 ^b
Residual	2759.978	105	26.286		
Total	4679.284	108			

a. Dependent Variable: Jiwa *Teacherpreneurship*

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi Menjadi Guru, Kreativitas

Sumber: Data Diolah (2024)

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil uji t dari variabel kreativitas, motivasi menjadi guru, lingkungan keluarga, dan jiwa *teacherpreneurship* diperoleh hasil bahwa variabel kreativitas tidak berpengaruh terhadap jiwa *teacherpreneurship*. Hal tersebut dikarenakan hasil signifikan diatas 0,05 yaitu 0,110. Variabel motivasi menjadi guru memiliki hasil signifikansi sebesar 0,000 hal tersebut menjelaskan bahwa variabel motivasi menjadi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap jiwa *teacherpreneurship* dikarenakan hasil tersebut dibawah 0,05. Sementara untuk variabel lingkungan keluarga memiliki hasil bahwa variabel lingkungan keluarga pengaruh signifikan terhadap jiwa *teacherpreneurship* dikarenakan hasil dari uji t tersebut signifikansi lingkungan keluarga dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,005.

Tabel 3. Hasil uji Parsial (Uji t) Variabel X₁, X₂, X₃ dan Y

Model	Standardize Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
	B	d				
1 (Constant)	24.634	7.869			3.131	.002
Kreativitas	.209	.129		.139	1.613	.110
Motivasi Menjadi Guru	.887	.145		.480	6.137	.000
Lingkungan Keluarga	.374	.132		.237	2.835	.005

a. Dependent Variable: Jiwa *Teacherpreneurship*

Sumber: Data Diolah (2024)

3. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,612 atau sebesar 61,2%. Hal tersebut menunjukan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 61,2%. Variabel-variabel independen kreativitas, motivasi menjadi guru dan lingkungan keluarga yang

digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 61,2% variasi jiwa *teacherpreneurship*. Sedangkan sisanya sebesar 38,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.612	4.098	1.456

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi Menjadi Guru, Kreativitas
b. Dependent Variable: Jiwa *Teacherpreneurship*

Sumber: Data Diolah (2024)

4. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Hasil uji koefisien determinasi besarnya pengaruh pengaruh variabel kreativitas terhadap jiwa *teacherpreneurship* sebesar 0,15%, variabel motivasi menjadi guru berpengaruh sebesar 9,9% terhadap jiwa *teacherpreneurship*, dan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 52,1%.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	18.650	6.015			3.101	.002
Kreativitas	.059	.145	.025	.405	.687	
Motivasi Menjadi Guru	.312	.092	.219	3.400	.001	
Lingkungan Keluarga	.761	.071	.684	10.703	.000	

a. Dependent Variable: Jiwa *Teacherpreneurship*

Sumber: Data Diolah (2024)

Pembahasan

Pengaruh Kreativitas, Motivasi Menjadi Guru, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Jiwa *Teacherpreneurship*.

Hal uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kreativitas, motivasi menjadi guru, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara simultan terhadap jiwa *teacherpreneurship*, sehingga H_a diterima. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial r^2 terlihat bahwa variabel kreativitas memiliki kontribusi sebesar 0,15% terhadap jiwa *teacherpreneurship* secara parsial. Variabel motivasi menjadi guru memiliki kontribusi sebesar 9,9% terhadap jiwa *teacherpreneurship*. Terakhir variabel lingkungan keluarga memiliki kontribusi sebesar 52,1% terhadap jiwa *teacherpreneurship*. Dari ketiga variabel bebas, variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling tinggi dan variabel kreativitas memiliki pengaruh yang paling rendah. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan nilai R^2 yang telah diperoleh sebesar 0,612 yang artinya variabel kreativitas, motivasi menjadi guru, dan

lingkungan keluarga secara bersamaan memberikan pengaruh sebesar 61,2% terhadap variabel jiwa *teacherpreneurship* yang artinya ketiga variabel independen dapat menjelaskan variabel jiwa *teacherpreneurship*, sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian ini juga menjawab mengenai penggunaan teori utama dalam penelitian yaitu teori kognitif sosial yang mengemukakan bahwa model *triadic reciprocal determinism* yang dikembangkan oleh Bandura, faktor *behaviour*, *environment*, dan *person* saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi satu sama lain (Bandura, 1977). Dimana *person* digambarkan oleh kreativitas dan motivasi menjadi guru, *environment* digambarkan oleh lingkungan keluarga sedangkan *behaviour* digambarkan oleh jiwa *teacherpreneurship*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti semua variabel bebas dan variabel independen saling berkaitan satu sama lain, hal tersebut menguatkan teori yang utama yang digunakan dalam penelitian. Sehingga dalam hal ini semakin seseorang memiliki kreativitas yang tinggi, motivasi menjadi guru yang tinggi, dan lingkungan keluarga yang tinggi maka secara simultan akan meningkatkan jiwa *teacherpreneurship* yang dimiliki.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami 2018 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap jiwa berwirausaha pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cimone, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji simultan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersamaan kreativitas, motivasi menjadi guru, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap jiwa *teacherpreneurship*, sehingga semakin meningkatnya kreativitas, motivasi menjadi guru, dan lingkungan keluarga maka semakin meningkat jiwa *teacherpreneurship* pada mahasiswa pendidikan ekonomi administrasi perkantoran universitas negeri semarang angkatan 2020.

Pengaruh Kreativitas terhadap Jiwa *Teacherpreneurship*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kreativitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jiwa *teacherpreneurship*, sehingga H_a ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas memiliki nilai t_{hitung} 1,613 dengan nilai signifikansi sebesar $0,110 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas maka nilai jiwa *teacherpreneurship* yang terdapat pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang tidak akan berubah atau tetap.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Ridlo (2020), yang menunjukkan bahwa variable kreativitas memiliki pengaruh terhadap niat calon guru menjadi *teacherpreneur* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,432. Maka dalam penelitian ini sebuah kreativitas berpengaruh terhadap niat calon guru terhadap *teacherpreneur*.

Pada hasil penelitian ini, tidak ada pengaruh antara kreativitas terhadap jiwa *teacherpreneurship*. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rimadani & Murniawati (2018) yang menyatakan bahwa kreativitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa berwirausaha. Hasil dalam penelitian tersebut

dinyatakan bahwa variabel kreativitas memiliki nilai signifikansi $0,283 > 0,5$ yang menjelaskan bahwa variabel kreativitas tidak berpengaruh terhadap jiwa berwirausaha.

Menurut pendapat Suryana dalam Rimadani dan Murniawaty (2018) kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan serta peluang yang ada. Jadi dengan adanya cara baru dalam melihat sebuah permasalahan dan peluang yang ada maka akan meningkatkan pemikiran yang inovatif dan kreatif. Kemudian Shetty & Dhannur (2020) menyatakan bahwa terdapat 6 indikator yang mempengaruhi jiwa *teacherpreneurship*, salah satunya adalah inovatif. Indikator inovatif sendiri tercipta dari adanya kemampuan diri dalam berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru bagi diri kita maupun masyarakat dan lingkungan sekitar. Artinya, sebuah inovasi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi jiwa *teacherpreneurship* karena inovasi tersebut harus tercipta dan menghasilkan suatu hal yang baru.

Selain dari teori diatas, hal ini juga didasari oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kreativitas berada dalam kategori baik dengan persentase 78% dan kategori terendah dengan persentase 76% berada dalam indikator elaboration dengan nomor 37 yang isinya "saya selalu mempelajari lebih jauh tentang materi yang disampaikan oleh dosen". Artinya kreativitas yang ada pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri semarang sudah baik namun tidak mempengaruhi jiwa *teacherpreneurship* karena keterampilan memperinci mahasiswa masih tergolong kurang dalam mengembangkan suatu gagasan maupun produk, dan menambahkan atau memperinci secara detail sehingga gagasan tersebut dapat menjadi suatu yang menarik. Selain itu kemauan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dikategorikan kurang sehingga berakibat kreativitas mahasiswa tidak memberikan dampak atau pengaruh secara langsung kepada jiwa *teacherpreneurship* pada diri mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Menjadi Guru Terhadap Jiwa *Teacherpreneurship*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel motivasi menjadi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap jiwa *teacherpreneurship*, sehingga H_a diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi menjadi guru memiliki nilai t_{hitung} 6,137 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi menjadi guru maka semakin tinggi juga jiwa *teacherpreneurship* yang terdapat pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa berwirausaha, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki arah yang positif terhadap jiwa berwirausaha dengan koefisien sebesar 0,498. Untuk variabel motivasi ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 13,666 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil koefisien yang bernilai positif yang artinya adanya hubungan yang positif antara motivasi dengan jiwa berwirausaha. Hal tersebut juga selaras dengan Gultom (2021) yang menyatakan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan hal tersebut dikarenakan melalui motivasi dapat mendorong keinginan dalam diri untuk melakukan sesuatu perubahan menambah minat dalam melakukan kegiatan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Jiwa *Teacherpreneurship*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap jiwa *teacherpreneurship*, sehingga H_a diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki nilai t_{hitung} 2,835 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga akan semakin tinggi juga jiwa *teacherpreneurship* yang terdapat pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhimah (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa berwirausaha, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki arah yang positif terhadap jiwa berwirausaha dengan koefisien sebesar 0,285. Untuk variabel lingkungan keluarga ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,965 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil koefisien yang bernilai positif yang artinya adanya hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan jiwa berwirausaha. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putantri (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,899 > 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan kreativitas terhadap jiwa *teacherpreneurship* pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang, dikarenakan dari hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,110 > 0,05$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap mahasiswa yang memiliki jiwa *teacherpreneurship* yang tinggi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat kreativitas yang tinggi juga, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa yang memiliki kreativitas yang rendah juga dapat memiliki jiwa *teacherpreneurship* yang tinggi.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi menjadi guru dengan jiwa *teacherpreneurship* pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang, dikarenakan dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini mengandung arti bahwa, semakin adanya sebuah motivasi menjadi guru yang terdapat dalam diri mahasiswa baik secara internal maupun eksternal maka dapat menimbulkan adanya jiwa *teacherpreneurship* yang tertanam pada diri mahasiswa.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dengan jiwa *teacherpreneurship* pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang, dikarenakan dari hasil analisis nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baiknya lingkungan keluarga dalam mendukung mahasiswa baik dalam segi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, Susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan dapat menumbuhkan jiwa *teacherpreneurship* dalam diri mahasiswa semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- B.Uno, H. (2007). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory of Mass Communication. *Media Psychology*, 3(3), 265–299. https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303_03
- Berry, B. (2011). *Teaching 2030: What We Must Do for Our Students and Our Public Schools: Now in the Future*. teacher college press.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ispal, M., & Jabor, M. (2014). Entrepreneurial Measurement Model for Teacher Education. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(5), 21–25. <https://doi.org/10.9790/7388-04552125>
- Pangondian Gultom. (2021). Analisis Motivasi Siswa SMA dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 23–30. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.133>
- Priyono, B. H., Qomariah, N., & Winahyu, P. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Guru Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru Sman 1 Tanggul Jember. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 144. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i2.1758>
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 976–991. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>
- Siswanto, J. (2018). Keefektifan Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan STEM untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 9(2), 133–137. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v9i2.3183>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, R. T. (2018). Hubungan Antara Jiwa Wirausaha Mahasiswa Dengan Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Pada Politeknik Lp3I Jakarta Kampus Cimone. *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v7i1.217>